

## Beauty Care Ingredients Used at Kraton Yogyakarta Hadiningrat, Indonesia

Annisa Wiweka Utami<sup>1</sup> & Ardyan Pramudya Kurniawan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia;

### Article History

Received : June 03<sup>th</sup>, 2023

Revised : July 12<sup>th</sup>, 2023

Accepted : July 20<sup>th</sup>, 2023

\*Corresponding Author:

**Ardyan Pramudya Kurniawan,**

Program Studi Biologi,  
Fakultas Sains dan  
Teknologi, Universitas  
Islam Negeri Sunan  
Kalijaga, Yogyakarta,  
Indonesia

Email:

[ardyan.kurniawan@uin-suka.ac.id](mailto:ardyan.kurniawan@uin-suka.ac.id)

**Abstract:** Kraton Yogyakarta Hadiningrat has a culture of beauty treatments. Knowledge of traditional beauty treatments is one of the manifestations of culture that has been passed down from generation to generation and has been used in everyday life. This study aims to examine plants used as beauty care ingredients at Kraton Yogyakarta Hadiningrat. This research was carried out in November 2022 - July 2023 in the complex environment of Kraton Yogyakarta Hadiningrat. The methods used are semi-structured interview method (*open-ended interview*) and literature study of manuscript manuscripts of Traditional Jamu Records at Kraton Yogyakarta. The results of the study found 25 herbal preparations used for beauty treatments consisting of four types, namely body skin care (6 concoction), facial skin care (10 concoction), hair care (7 concoction), and reproductive organ care (2 concoction). From the results of the study it was concluded that the use of herbs for body beauty care is still used today.

**Keywords:** Beauty care plants, concoction, ethnobotany, Sultan Palace in Yogyakarta, traditional herbal medicine.

### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman dalam pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan sehari-hari, selain itu Indonesia terkenal memiliki keragaman jenis suku/etnis bangsa dari Sabang sampai Merauke dengan pengetahuan tradisional dan budaya yang berbeda dalam pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam menunjang kebutuhan sehari-hari (Suryadarma, 2008; Uddin *et al.*, 2013). Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan. Hubungan yang didasarkan nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di suatu kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, ilmu etnobotani berguna untuk mengidentifikasi, menyebarkan dan mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana tumbuhan telah atau sedang digunakan, dikelola, dan dirasakan dalam kehidupan manusia yang mencakup tumbuhan yang digunakan untuk makanan, obat-obatan, ramalan, kosmetik,

pewarnaan, tekstil, bangunan, peralatan, mata uang, pakaian, ritual, kehidupan sosial, dan musik (Choudhary *et al.*, 2009; Mekonnen *et al.*, 2022).

Etnobotani mencakup dalam beberapa hal, salah satunya untuk perawatan kecantikan yang telah dilakukan sejak zaman dahulu. Tidak terkecuali di Kraton Yogyakarta, sejak dahulu putri keraton menggunakan berbagai macam ramuan dari tumbuhan yang ilmunya diwariskan secara turun-temurun dengan cara tertulis maupun lisan atau melalui contoh tindakan serta sikap (Tilaar, 2017). Wanita Jawa sangat memperhatikan penampilan fisik agar terlihat cantik dan menarik. Terdapat istilah dalam bahasa Jawa yaitu *Ngadi sarira* yang berkembang di lingkungan keraton, berarti seni merawat kecantikan dengan menggunakan resep-resep tradisional baik dari luar maupun dari dalam diri seorang wanita untuk mendapatkan kehidupan yang sempurna dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan adat istiadat budaya Jawa (Munawaroh *et al.*, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai macam produk kecantikan beredar dipasaran dengan bahan sediaan senyawa kimia sintetik yang dapat berbahaya bagi tubuh, seperti menyebabkan iritasi pada kulit, kulit terkelupas, kemerahan dan rasa terbakar, kerusakan otak permanen, gangguan fungsi ginjal serta kanker (Ajose, 2005). Oleh karena itu, sebagian masyarakat mulai melirik kembali perawatan kecantikan dengan menggunakan bahan-bahan tradisional, atau yang dikenal dengan istilah *back to nature*. Belum banyak yang mengetahui bahwa tanaman yang sering kita jumpai diberbagai tempat dan daerah memiliki banyak manfaat dalam membantu menyelesaikan masalah kecantikan.

Penelitian ini dilakukan berlandaskan pemikiran bahwa hingga saat ini masih banyak kebudayaan nenek moyang yang masih diakui oleh masyarakat Yogyakarta, terutama penggunaan ramuan tumbuhan sebagai perawatan kecantikan. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan adanya penelitian untuk mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan di Keraton Yogyakarta untuk menggali lebih dalam informasi-informasi terkait tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan kecantikan

serta menghindari terjadinya kepunahan pengetahuan lokal (*Indigenous Knowledge*).

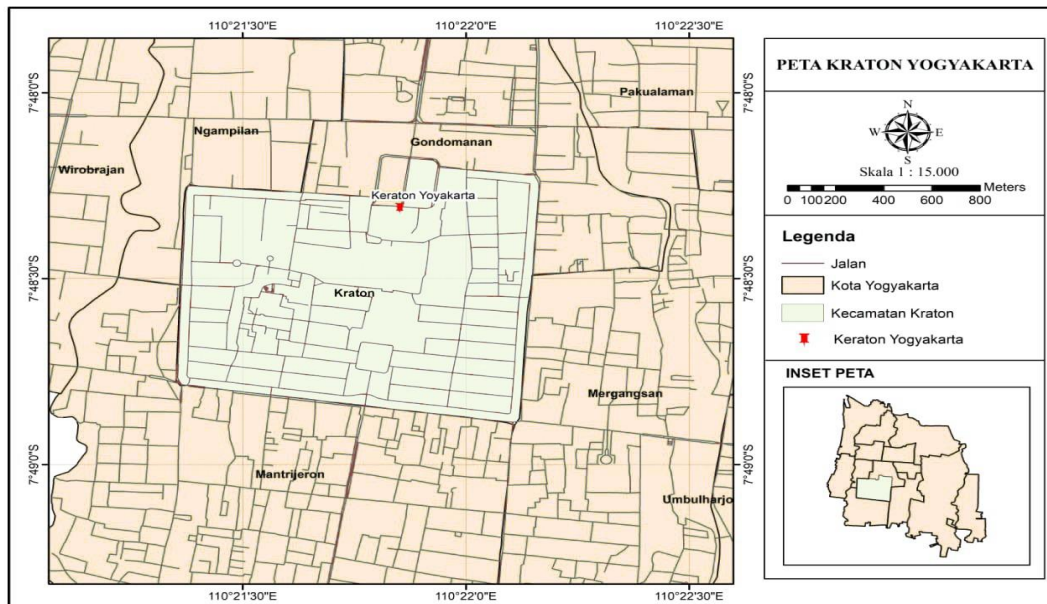
## Bahan dan Metode

### Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Juli 2023 di lingkungan kompleks Kraton Yogyakarta Hadiningrat, Indonesia (Gambar 1).

### Metode pengambilan data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur (*open-ended interview*) yaitu wawancara mendalam terhadap informan kunci dengan menggunakan pedoman wawancara, berupa topik-topik yang akan digali dengan cara didiskusikan secara mendalam dengan informan (Martin, 1998). Hasil wawancara kemudian digunakan sebagai referensi untuk menentukan nama spesies yang diidentifikasi menggunakan Steenis (2013). Selain itu juga pada penelitian ini mempelajari dan mencatat manuskrip terkait Catatan Jamu Tradisional yang ditulis pada tahun 1982 oleh KRAY Hastungkoro. Analisis data dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif berdasarkan data yang telah diperoleh.



**Gambar 1.** Lokasi Pengambilan data Etnobotani tumbuhan sebagai bahan perawatan kecantikan di Kraton Yogyakarta Hadiningrat

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh 25 sediaan ramuan untuk perawatan kecantikan di Kraton Yogyakarta, terdiri dari empat jenis yaitu 1) perawatan kulit tubuh; 2) perawatan kulit wajah; 3) perawatan rambut; dan 4) perawatan organ reproduksi.

**Perawatan Kulit Tubuh** -- Pada perawatan kulit tubuh terdiri dari enam ramuan (*konyoh*, sekar sritaman, mandi rempah, mangir, lulur, dan parem) (Tabel 1). *Konyoh*, lulur dan parem digunakan dengan cara menggosokkan ramuan ke bagian kulit tubuh. Hal ini bertujuan untuk mengangkat sel kulit mati. *Konyoh* terdiri dari beras (*Oryza sativa* L.), kencur (*Kaempferia*

*galanga* L.), daun *telo gantung* (*Carica papaya* L.) dan kunyit (*Curcuma longa* L.), yang dipercaya dapat menghaluskan, membersihkan dan mencegah kerutan pada kulit. Berdasarkan penelitian Adiwibowo (2020), daun pepaya (*telo gantung*) mengandung enzim papain yang berkhasiat meluruhkan sel-sel kulit mati dengan memecah protein menjadi peptida dan asam amino. Diketahui bahwa enzim papain dapat membantu mengurangi bintik-bintik hitam pada kulit akibat paparan sinar matahari, serta dapat menghaluskan kulit dan membuat kulit tampak lebih sehat (Adiwibowo, 2020; Sulistiarini *et al.*, 2019).

**Tabel 1.** Jenis ramuan yang digunakan untuk perawatan kecantikan di Kraton Yogyakarta Hadiningrat

No.	Ramuan/ Tunggal	Tumbuhan yang digunakan	Cara Pembuatan Ramuan	Penggunaan	Manfaat
<b>Perawatan Kulit Tubuh</b>					
1.	Konyoh	Padi ( <i>Oryza sativa</i> L.) Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> L.) Telo gantung ( <i>Carica papaya</i> L.) Kunir/Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> L.)	Padi (beras) direndam air hingga lunak, dipipis halus kemudian masukkan kencur yang di parut	Digosokkan ke kulit	Menghaluskan dan membersihkan kulit badan, mencegah kerutan pada kulit.
2.	Sekar Sritaman	Mawar ( <i>Rosa</i> sp.) Melati ( <i>Jasminum sambac</i> Ait.) Kantil ( <i>Michelia alba</i> DC.) Kenanga ( <i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook.)	Semua bahan direndam di air untuk mandi	Mandi	Meredaka stres, mengharumkan badan, mencegah kerutan, melembabkan dan menghaluskan kulit.
3.	Mandi rempah	Cendana ( <i>Santalum album</i> L.) Krangean ( <i>Litsea cubeba</i> (Lour.) Pers.) Secang ( <i>Biancaea sappan</i> L.) Akar wangi ( <i>Vetiveria zizanioides</i> (L.) Nash) Bunga lawang ( <i>Illicium verum</i> Hook. f.) Kapulaga ( <i>Amomum cardamomum</i> L.) Kayu Manis ( <i>Cinnamomum burmannii</i> (Nees & Th. Nees)) Temu giring ( <i>Curcuma heyneana</i> Val. & V)	Kayu cendana, kayu krangean, kayu secang, akar wangi, bunga lawang, kapulaga dan kayu manis dipipis, kemudian dimasukkan ke dalam bak mandi dengan air hangat untuk berendam.	Mandi	Membantu pertumbuhan sel kulit baru, mempercepat proses penyembuhan luka pada kulit, melembabkan kulit, menenangkan kulit, menghilangkan bau badan dan anti penuaan pada kulit.
4.	Mangir	Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> L.) Pandan ( <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.) Jeruk Purut ( <i>Citrus hystrix</i> Dc)	Temu giring, kencur, daun pandan, kulit buah jeruk purut dipipis halus.	Digosokkan ke kulit	Mencerahkan dan menghaluskan kulit, serta menghilangkan bau badan.

No.	Ramuan/ Tunggal	Tumbuhan yang digunakan	Cara Pembuatan Ramuan	Penggunaan	Manfaat
5.	Lulur	Kunir/Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> L.) Kenanga ( <i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook.) Pandan ( <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.) Kemuning ( <i>Murraya paniculata</i> L.) Bengle ( <i>Zingiber cassumunar</i> Roxb) Padi ( <i>Oryza sativa</i> L.) Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> L.)	Rimpang kunyit, bengle kencur, bunga kenanga, daun pandan, daun kemuning dan beras dipipis halus	Digosokkan ke kulit	Menghaluskan kulit, mencerahkan kulit, mengangkat sel kulit mati, melembabkan kulit dan mengharumkan badan.
6.	Parem	Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> Rosc.) Serai ( <i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle) Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> L.)	Jahe, serai dan kencur dipipis halus	Digosokkan ke kulit	Menghangatkan tubuh, melembabkan kulit tubuh.
<b>Perawatan kulit wajah</b>					
7.	Cembukan	Cembukan/Sembukan ( <i>Paederia foetida</i> L.)	Daun sembukan di tumbuk kemudian dimaskerkan ke wajah	Dioleskan ke wajah	Melembabkan kulit wajah dan menghilangkan jerawat
8.	Lulur Brorowali	Brotowali ( <i>Tinospora crispa</i> (L.) Miers ex. Hoff.f) Padi ( <i>Oryza sativa</i> L.)	Brotowali dan beras di pipis halus kemudian dimaskerkan ke wajah	Dioleskan ke wajah	Menghaluskan kulit, mencegah dan menghilangkan jerawat
9.	Masker pisang	Pisang ( <i>Musa paradisiaca</i> L.)	Kulit pisang ditumbuk menjadi pasta	Dioleskan ke wajah	Memudarkan bekas jerawat dan kerutan Menghilangkan jerawat dan bekasnya,
10.	Masker wortel	Wortel ( <i>Daucus carota</i> L.)	Wortel di parut hingga halus	Dioleskan ke wajah	melembabkan dan mencerahkan kulit wajah. Mencerahkan kulit, melembabkan kulit,
11.	Masker tomat	Tomat ( <i>Solanum lycopersicum</i> L.)	Tomat ditumbuk halus	Dioleskan ke wajah	mengangkat sel kulit mati, mengatasi kerutan. Menghilangkan jerawat, mencerahkan wajah,
12.	Masker belimbing wuluh	Belimbing wuluh ( <i>Averrhoa bilimbi</i> L.)	Belimbing wuluh ditumbuk halus dicampur sedikit madu	Dioleskan ke wajah	mengurangi flek hitam dan mencegah kerutan. Meredakan kulit
13.	Masker lidah buaya	Lidah buaya ( <i>Aloe vera</i> L.)	Lidah buaya dibelah, kemudian di ambil lendirnya	Dioleskan ke wajah	terbakar sinar matahari, menghaluskan permukaan kulit,

No.	Ramuan/ Tunggal	Tumbuhan yang digunakan	Cara Pembuatan Ramuan	Penggunaan	Manfaat
14.	Masker mentimun	Mentimun ( <i>Cucumis sativus</i> L.)	Mentimun di iris tipis-tipis	Ditempelkan ke wajah	dan melembabkan kulit wajah Menghilangkan kerutan dan melembabkan kulit
15.	Bedak Dingin	Bengkuang ( <i>Pachyrhizus erosus</i> L.) Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> L.) Padi ( <i>Oryza sativa</i> L.) Mawar ( <i>Rosa</i> sp.) Kenanga ( <i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook.) Melati ( <i>Jasminum sambac</i> Ait.)	Bengkuang diparut kemudian diperas diambil sari patinya, beras direndam air semalaman kemudian ditiriskan dan dipipis bersama dengan kencur, dan mawar, melati, kenanga sebagai pengharum. Kemudian dibulatkan dan dijemur.	Dioleskan ke wajah	Dapat melindungi dari sinar uv dan mencerahkan kulit, melembabkan kulit, menyembuhkan jerawat dan menghilangkan bekas jerawat, mencegah kerutan.
16.	Parem Jerawat	Padi ( <i>Oryza sativa</i> L.) Pulasari ( <i>Alyxia stellata</i> Auct) Adas manis ( <i>Anethum graveolens</i> L.) Bunga Matahari ( <i>Helianthus annuus</i> L.) Sirih ( <i>Piper betle</i> L.) Kemenyan ( <i>Styrax</i> sp.) Cendana ( <i>Santalum album</i> L.) Jeruk Nipis ( <i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle, orth.)	Beras, pulesari, adas manis, kelopak bunga matahari, bunga sirih, kemenyan dan cendana dipipis halus kemudian di tambah dengan perasan jeruk nipis	Digosok pelan ke wajah	Menghilangkan dan memudahkan bekas jerawat
<b>Perawatan Rambut</b>					
17.	Ratus rikma	Akar wangi ( <i>Vetiveria zizanioides</i> (L.) Nash) Cendana ( <i>Santalum album</i> L.) Klabet ( <i>Trigonella foenum-graecum</i> L.) Mesoyi ( <i>Massoia aromatica</i> Becc) Kayu Manis ( <i>Cinnamomum burmannii</i> (Nees & Th. Nees))	Semua bahan dijemur hingga kering, kemudian dipipis sampai menjadi bubuk. Bubuk tersebut dibakar di anglo ratus	Diasapkan ke rambut	Mengurangi kerontokan rambut, merangsang pertumbuhan rambut, mengharumkan rambut, dan memberi kemilau rambut
18.	Godong mangkokan	Mangkokan ( <i>Polyscias scutellaria</i> Burm.f.)	Daun mangkokan diremas-remas di dalam sedikit air	Keramas	Menghitamkan rambut, mencegah rambut rontok, mengharumkan rambut
19.	Masker rambut	Lidah buaya ( <i>Aloe vera</i> L.) Alpukat ( <i>Persea americana</i> Mill.)	Daun lidah buaya di belah dan diambil lendirnya, kemudian alpukat di haluskan. Keduanya dicampur menjadi pasta	Dioleskan ke rambut	Mengurangi rambut rontok dan mempercepat pertumbuhan rambut.



No.	Ramuan/ Tunggal	Tumbuhan yang digunakan	Cara Pembuatan Ramuan	Penggunaan	Manfaat
20.	Merang bakar	Padi ( <i>Oryza sativa</i> L.) Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.) Jeruk Purut ( <i>Citrus hystrix</i> Dc)	Tangkai padi (merang) dibakar kemudian abunya di rendam di dalam air sekitar 30 menit, lalu di saring airnya digunakan untuk keramas. Kelapa di parut diambil santannya kemudian di tambah dengan parutan kulit buah jeruk purut, digunakan untuk membilas.	Keramas	Rambut akan hitam mengkilat dan lembut, serta menghilangkan ketombe.
21.	Minyak Cemceman	Kenanga ( <i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook.) Pandan ( <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.) Mangkokan ( <i>Polyscias scutellaria</i> Burm.f.) Klabet ( <i>Trigonella foenum-graecum</i> L.) Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.) Urang-aring ( <i>Eclipta alba</i> L.) Mawar ( <i>Rosa</i> sp.) Melati ( <i>Jasminum sambac</i> Ait.) Jeruk Purut ( <i>Citrus hystrix</i> Dc)	Bunga kenanga, daun pandan, daun mangkokan, klebet, minyak kelapa dan daun orang-aring direbus. Setelah mendidih diangkat, kemudian didiamkan beberapa hari supaya kelihatan hijau dan ditambah bunga mawar, melati dan kulit jeruk purut.	Dioleskan ke rambut	Merawat rambut agar tidak mudah rontok serta dapat menghitamkan rambut, rambut akan harum.
22.	Urang-aring	Urang-aring ( <i>Eclipta alba</i> L.)	Daun urang-aring diremas-remas	Dioleskan di alis	Menebalkan dan menghitamkan alis
23.	Jamasan	Dadap serep ( <i>Erythrina subumbrans</i> (Hassk.) Merr.) Padi ( <i>Oryza sativa</i> L.) Mawar ( <i>Rosa</i> sp.) Asam Jawa ( <i>Tamarindus indica</i> L.)	Sediakan air dalam baskom yang telah diberi daun dadap serep yang diremas-remas. Kemudian merang dibakar, setelah menjadi abu dimasukkan kedalam air tadi. Direndam kemudian disaring. Ditambahkan bunga mawar sebagai pewangi. Digunakan untuk keramas, kemudian asam direndam dengan air hingga berubah kecoklatan untuk membilas.	Keramas	Rambut akan bersih mengkilat lemas dan baunya sedap harum. Ramuan ini dapat menyehatkan/menyuburkan rambut, mencegah kerontokan dan menghilangkan ketombe.
<b>Perawatan Organ Reproduksi</b>					
24.	Tepel	Padi ( <i>Oryza sativa</i> L.) Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> L.) Adas ( <i>Foeniculum vulgare</i> Mill.) Pulasari ( <i>Alyxia stellata</i> Auct) Bengle ( <i>Zingiber cassumunar</i> Roxb)	Semua bahan dipipis halus kemudian di balurkan ke perut lalu ditutup dengan daun sirih, agar tidak geser di bebat dengan kain. Dilakukan setiap hari	Dibalur ke perut	Menghaluskan dan mengencangkan kulit perut setelah proses melahirkan

No.	Ramuan/ Tunggal	Tumbuhan yang digunakan	Cara Pembuatan Ramuan	Penggunaan	Manfaat
25.	Ratus	Klabet ( <i>Trigonella foenum-graecum</i> L.) Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> Rosc.) Kayu Manis ( <i>Cinnamomum burmannii</i> (Nees & Th. Nees)) Sirih ( <i>Piper betle</i> L.) Jeruk Purut ( <i>Citrus hystrix</i> Dc) Akar wangi ( <i>Vetiveria zizanioides</i> (L.) Nash)	selama 40 hari setelah melahirkan  Daun sirih, kulit buah jeruk purut dan akar wangi dipipis di tambahkan kapur sirih	Diasapkan ke organ reproduksi wanita	Mengatasi keputihan dan mengharumkan organ reproduksi wanita

Penelitian ramuan mandi rempah dan sekar sritaman memiliki kegunaan untuk membersihkan kulit dan mengharumkan tubuh, yang dilakukan dengan cara mandi dan berendam. Sekar sritaman terdiri dari bunga-bunga seperti mawar (*Rosa* sp.), melati (*Jasminum sambac* Ait.), kantil (*Michelia alba* DC.) dan kenanga (*Cananga odonata* (Lamk.) Hook.). Bunga-bunga tersebut mengandung minyak atsiri yang menghasilkan wewangian. Bunga kenanga mengandung linalool, farnesol, geraniol, geranial, benzil asetat, geranil asetat, eugenol, metil kavikol, pinen beta-kariofilen dan farnesen. Bunga kenanga dapat digunakan untuk mencerahkan kulit, mengecilkan pori-pori, melembabkan kulit serta dapat menghilangkan bau badan (Wathoni *et al.*, 2018).

**Perawatan Kulit Wajah** -- Pada perawatan kulit wajah dapat dilakukan dengan sepuluh ramuan yaitu 1) masker daun cembukan; 2) masker brotowali; 3) masker pisang; 4) masker wortel; 5) masker tomat; 6) masker belimbing wuluh; 7) masker lidah buaya; 8) masker mentimun; 9) bedak dingin; dan 10) parem jerawat (Tabel 1). Berdasarkan penelitian Fahruri dan Megasari (2020), masker wajah bermanfaat untuk melembabkan, memperbaiki tekstur kulit, meremajakan kulit, mengencangkan kulit, menutrisi kulit, melembutkan kulit, membersihkan pori-pori, mencerahkan warna kulit, merileksasikan otot wajah dan menyembuhkan jerawat serta bekasnya. Menurut penelitian Lahtie dan Usodoningtyas (2021), masker wortel berfungsi sebagai antioksidan, melindungi kulit dari paparan sinar UV, mencerahkan kulit dan mencegah jerawat. Hal ini dikarenakan kandungan *betakaroten*, *asam askorbat* dan *tekofenol* yang tinggi pada wortel (*Daucus carota* L.)

Ramuan bedak dingin digunakan untuk

merawat dan mendinginkan kulit wajah, mengatasi kulit kusam dan jerawat, serta melindungi dari paparan sinar matahari. Bedak dingin terbuat dari sari bengkuang (*Pachyrhizus erosus* L.), kencur (*Kaempferia galanga* L.), beras (*Oryza sativa* L.), mawar (*Rosa* sp.), kenanga (*Cananga odonata* (Lamk.) Hook.) dan melati (*Jasminum sambac* Ait.) yang mengandung vitamin, antioksidan, anti inflamasi dan anti bakteri yang cocok untuk menjaga kesehatan kulit. Beras memiliki kandungan tokofenol (tokofenol dan tokotrienol), *gamma-oryzanol* dan ceramide. Tokofenol dan tokotrienol adalah bentuk umum dari vitamin E, yang berfungsi sebagai antioksidan. Senyawa *gamma-oryzanol* dapat memperbaiki pembentukan pigmen melanin, sebagai antioksidan dan juga efektif untuk melindungi kulit dari sinar UV. Bengkuang juga diketahui mengandung vitamin C, flavanoid dan saponin yang dapat mencegah kerusakan kulit akibat radikal bebas (Neneng & Sri, 2015; Rahmadevi *et al.*, 2020).

**Perawatan Rambut** -- Pada ramuan untuk perawatan rambut dapat dilakukan dengan tujuh ramuan yaitu 1) ratus rikma; 2) *godong* mangkokan; 3) masker rambut; 4) merang bakar; 5) minyak ceceman; 6) orang-aring; dan 7) jamasan (Tabel 1). Pada perawatan membersihkan rambut dapat menggunakan *godong* mangkokan, merang bakar atau jamasan yang berfungsi sebagai shampoo. Tumbuhan yang digunakan untuk membuat jamasan yaitu daun dadap serep (*Erythrina subumbrans* (Hassk.) Merr.), merang padi (*Oryza sativa* L.), mawar (*Rosa* sp.) dan asam jawa (*Tamarindus indica* L.). Daun dadap serep mengandung saponin, flavonoid, polifenol, dan alkaloid yang berkhasiat sebagai antiketombe (Wijayanti & Susilowati, 2017). Kemudian dioles dengan

minyak cecmengan yang terdiri dari kenanga (*Cananga odonata* L.), pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.), mangkokan (*Polyscias scutellaria* Burm.f.), klabet (*Trigonella foenum-graecum* L.), minyak kelapa (*Cocos nucifera* L.), orang-arang (*Eclipta alba* L.), mawar (*Rosa* sp.), melati (*Jasminum sambac* Ait.), dan jeruk purut (*Citrus hystrix* Dc). Daun mangkokan mengandung senyawa alkaloid, saponin, flavonoid dan tanin yang dapat menstimulasi pertumbuhan rambut. Flavonoid (*quersetin* dan *kaempferol*) dalam daun mangkokan dapat melancarkan sirkulasi darah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan rambut dan mencegah kerontokan (Sa'diah *et al.*, 2014).

**Perawatan Organ Reproduksi --** Pada ramuan untuk perawatan organ reproduksi dapat menggunakan tapel dan ratus. Tapel digunakan untuk menghaluskan dan mengencangkan kulit perut setelah proses melahirkan dengan cara ditempelkan di perut bagian bawah. Ratus merupakan ramuan yang digunakan dengan cara diuapkan yang terdiri dari daun sirih (*Piper betle* L.), kulit jeruk purut (*Citrus hystrix* Dc) dan akar wangi (*Vetiveria zizanioides* (L.) Nash). Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari betlephenol, kavikol, seskuiterpen, hidrosikavikol, cavibetol, estragol, eugenol, dan karvakrol. Kavikol memiliki khasiat untuk membunuh bakteri, selain itu eugenol dapat membunuh jamur penyebab keputihan dan bersifat analgesik sehingga daun sirih juga dapat menghilangkan rasa gatal. Tanin pada daun sirih berfungsi sebagai astrigen yaitu mengurangi sekresi cairan pada vagina (Sari *et al.*, 2011).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, ramuan untuk perawatan kecantikan di Kraton Yogyakarta Hadiningrat sebanyak 25 sediaan ramuan terdiri dari empat jenis yaitu: 1) perawatan kulit tubuh (enam ramuan); 2) perawatan kulit wajah (sepuluh ramuan); 3) perawatan rambut (tujuh ramuan); dan 4) perawatan organ reproduksi (dua ramuan). Selain itu juga penggunaan ramuan kecantikan tersebut masih digunakan sampai saat ini oleh keluarga dan abdi *dalem* kerajaan di D.I Yogyakarta.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada KRT Rintaiswara, Nyi Raden Wedana Noorsundari, dan Nyi KRT Hamong Tejonegoro yang telah membantu dan mengizinkan didalam pengambilan data di wilayah Kraton Yogyakarta Hadiningrat, Indonesia.

## Referensi

- Adiwibowo, M. T. (2020). Aditif Sabun Mandi Berbahan Alami: Antimikroba Dan Antioksidan. *Jurnal Integrasi Proses*, 9(1), 29–36.  
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jip>
- Ajose, F. O. A. (2005). Consequences of Skin Bleaching in Nigerian Men and Women. *International Journal of Dermatology*, 44(s1), 41–43.  
<https://doi.org/10.1111/j.1365-4632.2005.02812.x>
- Choudhary, K., Singh, M., & Pillai, U. (2009). Ethnobotanical Survey of Rajasthan-An Update. *American-Eurasian Journal of Botany*, 2(1), 22–29.  
[http://www.idosi.org/aejb/1\(2\)08/3.pdf](http://www.idosi.org/aejb/1(2)08/3.pdf)
- Fahruri, F., & Megasari, D. S. (2020). Pengaruh Pengaplikasian Masker “Activated Charcoal” Untuk Mengurangi Kadar Sebum Pada Kulit Wajah Berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 9(2), 147–156.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/33709>
- Lahtie, I. Y., & Usodoningtyas, S. (2021). Pemanfaatan Wortel Dalam Sediaan Masker Untuk Mengatasi Kulit Wajah Bermasalah. *Journal Beauty and Cosmetology*, 3(1), 25–33.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbc/article/view/14738>
- Martin, G. J. (1998). *Etnobotani: Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia dan Tumbuhan* (Edisi Baha). Natural History Publication (Borneo) Sdn. Bhd. Kinabalu.
- Mekonnen, A. B., Mohammed, A. S., & Tefera, A. K. (2022). Ethnobotanical Study of Traditional Medicinal Plants Used to Treat Human and Animal Diseases in Sedie Muja District, South Gondar, Ethiopia. *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine*, 2022, 1–22.



- <https://doi.org/10.1155/2022/7328613>  
Munawaroh, R., Pitana, T. S., & Wardo, W. (2022). Beauty Company Labeled “Beautiful Like a Palace Princess” As Evidence of the Commodification of the Ngadi Sarira Putri Tradition of the Surakarta Palace. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(12), 233–240. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i12.4251>
- Neneng, S. S. A., & Sri, I. W. (2015). *Kosmetika Tradisional*. LPP Press Universitas Negeri Jakarta.
- Rahmadevi, Arin, F., Puspita, O., Firda, A., & Yasnawati. (2020). Lulur Gosok Tradisional BERSERI (Beras, Serai Wangi, Kunyit) sebagai Antioksidan. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(3), 190–194. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i3.125>
- Sa’diah, S., Herlina, N., & Indriati, D. (2014). Efektifitas Sediaan Emulsi Ekstra Etanol 70% Daun Mangkokan sebagai Perangsang Pertumbuhan Rambut. *Fitofarmaka*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.33751/jf.v4i1.182>
- Sari, N. H., Misrawati, & Woferst, R. (2011). Efek Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Wanita. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(1), 79–89. <https://doi.org/10.31258/jni.2.1.79-89>
- Steenis, C. G. G. J. Van. (2013). *Flora*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Sulistiari, R., Putri, N. E. K., Jannah, F., Shidiq, N., Kasdi, Fardalianna, Y., & Prasesti, G. K. (2019). Usaha Lulur Daun Pepaya Untuk Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.203>
- Suryadarma. (2008). *Diktat Kuliah Etnobotani*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tilaar, M. (2017). *Kecantikan Perempuan Timur* (Cetakan II). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Uddin, S. B., Ratna, R. S., & Faruque, M. O. (2013). Ethnobotanical Study on Medicinal Plants of Rakhaing Indigenous Community of Cox’s Bazar District of Bangladesh. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 2(4), 164–174. [https://www.phytojournal.com/vol2Issue4/Issue\\_nov\\_2013/13.1.pdf](https://www.phytojournal.com/vol2Issue4/Issue_nov_2013/13.1.pdf)
- Wathoni, N., Haerani, A., Yuniarsih, N., & Haryanti, R. (2018). A Review On Herbal Cosmetics in Indonesia. *International Journal of Applied Pharmaceutics*, 10(5), 13–16. <https://doi.org/10.22159/ijap.2018v10i5.28102>
- Wijayanti, E. D., & Susilowati, E. (2017). Eksplorasi Ekstrak Etanol Beberapa Tumbuhan Berpotensi Sebagai Antiketombe. *Jrst: Jurnal Riset Sains Dan Teknologi*, 1(2), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jrst.v1i2.1671>